

No.1412/BKI-D/SD-SI/2013

**UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN
PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMKN 1 BANDAR SEI
KIJANG PELALAWAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

SUNARTI

NIM. 10942008848

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

UPAYA GURU PEMBIMBING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SMKN 1 BANDAR SEI KIJANG.

Oleh: Sunarti

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Permasalahan moral yang dihadapi oleh setiap manusia tidak hanya ketika sudah dewasa, tetapi juga sudah muncul ketika berusia remaja. Dari waktu ke waktu, permasalahan moral di kalangan remaja cenderung semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu setiap hidup manusia memerlukan bimbingan dalam pengembangan diri, sikap, perkembangan moral yang baik dan kebiasaan menguasai pengetahuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bandar Sei Kijang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing 1 orang dan siswa 4 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing 1 orang dan siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang, karena jumlah siswa banyak maka penulis mengambil sampel siswa 4 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *proposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dan dianalisa, maka dapatlah kesimpulan bahwa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang dikatakan **“Kurang Optimal”** hal ini dapat dilihat bahwa guru pembimbing belum sepenuhnya aktif dalam meningkatkan perkembangan moral siswa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor hambatan yaitu waktunya yang kurang dalam meningkatkan perkembangan moral, guru pembimbing terlalu sibuk dengan tugas lain soalnya guru pembimbing juga sebagai bendahara serta guru agama dan sarana prasarana tidak lengkap sehingga upaya guru pembimbing kurang optimal dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr., Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya yang begitu besar kepada kita semua, Shalawat beiring salam tak lupa kita ucapkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana ia telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang penuh cahaya-cahaya keislaman pada saat sekarang ini. Hanya kata syukur Alhamdulillah yang dapat terlahir dari sanubari penulis dengan selesainya tugas ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Penulis amat berbesar hati karena sekian lamanya mengharungi berbagai masalah dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah yaitu “**Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Siswa Di SMKN 1 Bandar Sei Kijang**” dapat juga diselesaikan dengan baik.

Dalam masa penyusunan, penulis temukan berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat sugesti dan motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak, Alhamdulillah dapat penulis atasi sehingga tercapai cita-cita dan penulis merasakan bahagia yang tidak terhingga atas selesainya penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Sebagai mahasiswa yang terbatas dalam ilmu dan daya nalar, maka penulis tidak mungkin akan sempurnakan tanpa bimbingan. Di sini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada:-

1. Yang terhormat Rektor UIN SUSKA, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Abd Karim Dan para pembantu Rektor I,II, dan III.

2. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA, Bapak Dr. Amril M, MA Dan para pembantu Dekan I,II, dan III.
3. Yang terhormat, Dra. Silawati, M.Pd, Sebagai pembimbing I skripsi ini yang telah banyak memberi masukan, petunjuk serta pengoreksian terhadap hasil penelitian penulis.
4. Yang terhormat, Bpk Miftahuddin, M.Ag, selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Beliau juga selaku pembimbing II skripsi ini yang telah banyak memberi masukan, petunjuk serta pengoreksian terhadap hasil penelitian penulis.
5. Yang terhormat dan berjasa dosen yang ada di jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis. Jasa dan pengorbanan kalian tidak akan penulis lupakan, hanya Allah saja yang dapat membalasnya.
6. Yang terhormat Bapak Kepala Sekolah SMKN 1 Bandar Sei Kijang, dan juga guru pembimbing yaitu ibu Mulyati serta semua guru dan semua karyawan yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna penyelesaian skripsi.

Pekanbaru, Maret 2013

Penulis

SUNARTI
10942008848

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Permasalahan	
1. Identifikasi Masalah.....	4
2. Batasan Masalah.....	4
3. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional	
1. Kerangka Teoritis.....	6
2. Konsep Operasional.....	28
G. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3. Populasi dan Sampel.....	29

4. Sumber Data.....	30
5. Teknik dan Alat Pengumpulan data.....	30
6. Teknik Analisis Data.....	30
H. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya SMKN 1 Bandar Sei Kijang.....	32
B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMKN 1 Bandar Sei Kijang.....	33
C. Jumlah Guru Pengajar dan Tingkat Pendidikannya.....	34
D. Jumlah Siswa.....	36
E. Sarana Prasarana.....	37
F. Tugas Guru Pembimbing.....	40

BAB III PENYAJIAN DATA

Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.....	41
--	----

BAB IV ANALISIS DATA

Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.....	55
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan moral yang dihadapi oleh setiap manusia tidak hanya ketika sudah dewasa, tetapi juga sudah muncul ketika berusia remaja. Dari waktu ke waktu, permasalahan moral di kalangan remaja cenderung semakin meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam memaknai pendidikan remaja, seringkali muncul adalah paradigma gejala psikologis dan sosiologis. Hal demikian disebabkan oleh problematika remaja Indonesia yang mempunyai kecenderungan negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seiring dengan majunya zaman. Banyak kasus penyimpangan perilaku yang berkembang di kalangan remaja terutama kemerosotan moral pada kehidupan anak didik, tidak diragukan lagi telah mengalami kemunduran tingkah laku yang tidak sopan, keluyuran dan tawuran.

Kenakalan siswa atau anak didik tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial budaya masyarakat dan zaman, karena setiap zaman memiliki sifat yang khas dan memberikan tantangan khusus bagi generasi mudanya.

Akan tetapi mereka menghadapi banyak masalah, yang kadang mereka tidak sanggup untuk mengatasinya sehingga terjadi penyimpangan tingkah laku yang disebut kenakalan. Kenakalan anak didik adalah sebagai bentuk pengalihan perhatian, selain itu juga dapat menghilangkan konflik batin sehingga menimbulkan keributan dan huru-hara masal.

Situasi di lingkungan anak didik yang sudah menjadi ekstrim, mereka cenderung menjadi pengacau membuat kerusuhan dan melakukan pelanggaran terhadap etika pendidikan, hilangnya sopan santun, melakukan tindakan keras bahkan mulai terperosok ke dalam praktek minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang dan sejenisnya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan perilaku moral. Salah satunya di sekolah SMKN1 Bandar Sei Kijang terjadi permasalahan seperti tawuran antar pelajar, berbohong kepada orang tua dan guru, bolos ketika jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak sopan, merokok, melakukan hubungan seks diluar nikah dan ada diantara siswa yang pernah ketahuan membawa kondom ke sekolah. Selain itu, Mereka juga melakukan pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, dan ada beberapa dari murid yang ketahuan sedang melihat video porno. (Sumber SMKN 1 Bandar Sei Kijang)

Dengan mengetahui tingkah laku para siswa tersebut penulis ingin mengetahui upaya seperti apa yang bisa menumbuhkan perkembangan moral siswa menjadi lebih baik, dan seharusnya pembelajaran pendidikan moral tidak cukup sekedar menghafal nilai-nilai kognitif tapi juga harus di implementasikan dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik seperti kepala sekolah, guru agama, guru umum, khususnya guru pembimbing yang ada di sekolah tersebut. Untuk itulah penulis melakukan penelitian ini untuk mengungkap bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul: **“Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Siswa Di SMKN 1 Bandar Sei Kijang”**.

A. Alasan Memilih Judul

1. Karena perkembangan moral siswa zaman sekarang begitu cenderung negatif yang disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar.
2. Banyaknya kasus penyimpangan tingkah laku yang berkembang dikalangan remaja.
3. Untuk mengetahui upaya seperti apa yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral remaja.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan dalam memahami judul penelitian ini, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu *“upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang”*, yang perlu ditegaskan yaitu :

1. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar suatu masalah. (Depdikbud, 2001: 667)
2. Guru pembimbing menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau

siswanya, untuk mencapai pemahaman, pengarahan diri dan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

3. Perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.
(Sunarto, 2008: 39)

4. Moral berasal dari kata latin "*mos*" (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tatacara kehidupan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. (Yusuf LN, 2006: 132)

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang?
- b. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang?
- c. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang?

2. Batasan Masalah

Dengan adanya permasalahan pada identifikasi masalah maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini yaitu bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang?

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan hasil ini diharapkan dapat berguna bagi pihak sekolah sebagai pertimbangan untuk lebih memperhatikan perkembangan moral siswa secara baik dan efektif.
- b. Dapat memberikan tambahan dan pemikiran bagi penulis dan sebagai aplikasi ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
- c. Sebagai sarana bagi peneliti untuk memahami dan menerapkan teori-teori yang dapat di bangku kuliah serta dapat dipraktekkan khususnya dalam bimbingan konseling.

E. Kerangka Teoritis & Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Upaya

Dalam kamus bahasa indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar suatu masalah).(Depdikbud, 2001: 667)

Upaya adalah syarat untuk mencapai suatu maksud, usaha, ikhtiar, daya upaya. Sedangkan upaya yang dimaksud penulis yaitu bagaimana upaya seorang guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

b. Guru Pembimbing

Guru pembimbing menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seorang guru yang berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada individu atau siswanya, untuk mencapai pemahaman, pengarahan diri dan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Guru pembimbing yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan konseling (*part time teacher and part time counselor*). Guru pembimbing model ini termasuk memiliki tugas rangkap.

Menurut Thohari Musnamar dalam bukunya “Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling”. Guru pembimbing merupakan seseorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan kepada orang lain

atau siswa yang sedang menghadapi kesulitan atau masalah, yang tidak bisa diatasi tanpa bantuan orang lain.

Guru pembimbing adalah sebagai polisi sekolah atau polisi madrasah yang tugasnya menjaga dan mempertahankan tata tertip, disiplin dan keamanan sekolah. Anggapan tersebut muncul karena sering kali ditemukan fakta-fakta dimana guru pembimbing disertai tugas mengusut perkelahian antar siswa, percurian di kelas, mencari dan mengintrogasi siswa yang bersalah dan disertai wewenang untuk mengambil tindakan (menghukum) terhadap siswa yang bersangkutan dan lain-lainnya. (Tohirin, 2011: 27).

SK Mendikbud No. 025/ 1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional berpendapat bahwa guru pembimbing adalah guru yang secara khusus ditugasi untuk Pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarang guru tetapi harus dengan seorang guru pembimbing yang mengerti dan paham tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling. (Prayitno, 2004: 124)

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan berfungsi sebagai pemberi bimbingan kepada siswa untuk mencapai pemahaman,

pengarahan diri dan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

1. Tujuan Guru Pembimbing

Guru pembimbing merupakan guru yang memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada kelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup.

Dengan adanya bantuan ini seseorang akan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapi dimasa-masa mendatang. Usaha dan aktivitas dari guru pembimbing mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuan. Tujuannya antara lain adalah:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d. Membantu individu dalam mencapai kehidupan harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Fungsi Guru Pembimbing

- a. Fungsi pemahaman, yaitu membantu siswa agar memiliki pemahaman diri terhadap lingkungan, baik secara dinamis maupun konstruktif.

- b. Fungsi pencegahan (preventif), yaitu upaya untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh siswa.
- c. Fungsi pengentasan (kuratif), yaitu membantu mengentaskan atau mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.
- e. Fungsi advokasi, yaitu menyelenggarakan berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi secara optimal. (Amin, 2010: 45-47).
- f. Fungsi penyesuaian, yaitu membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungan. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan konseling mampu membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.
- g. Fungsi penyaluran, yaitu setiap siswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing meliputi bakat, minat, kecakapan dan cita-cita. (Tohirin, 2011: 46-50)

3. Tugas Guru Pembimbing

- a. Menyusun program kerja BK untuk satu tahun.
- b. Memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa yang berkaitan dengan hambatan hidup, latarbelakang sosial, pengaruh lingkungan, perkembangan moral dan kesukaran belajar dll.
- c. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- d. Membimbing siswa dalam pengenalan lingkungan dan dunia kerja.
- e. Menangani masalah yang berkaitan tentang kenakalan siswa.
- f. Memberikan dorongan (motivasi) pada siswa secara klasikal maupun individual untuk mencintai sekolah.

4. Bidang Pelayanan Guru Pembimbing

- a. Bidang pengembangan pribadi

Suatu bantuan dari pembimbing kepada klien agar dapat mencapai tujuandan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

- b. Bidang pengembangan sosial

Suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, konflik, dan penyesuaian diri.

- c. Bidang pengembangan kegiatan belajar

Suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran tuntutan belajar dalam institusi pendidikan.

d. Bidang pengembangan karier

Menurut Winkel, bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemeliharaan lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan.

e. Bidang pengembangan kehidupan beragama

Bantuan yang diberikan pembimbing kepada siswa, agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama. (Tohirin, 2011: 123)

5. Jenis layanan yang digunakan guru pembimbing

a. Layanan orientasi

yaitu layanan yang memungkinkan siswa memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya siswa di lingkungan yang baru.

b. Layanan informasi

yaitu layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

d. Layanan penguasaan konten

yaitu agar siswa bisa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penelaian dan sikap, menguasai cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

e. Layanan bimbingan kelompok

yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu dan dibahas secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang pemahaman dan pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

f. Layanan konseling perorangan/ individu

yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapat layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengetasan permasalahan pribadi yang dideritanya. (Prayitno, 2004:253)

6. Program Guru Pembimbing

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapannya dalam bidang studi dan mendorong mereka supaya mau dibimbing ketika menemui masalah.

- b. Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.
- c. Memberikan informasi kepada siswa mengenai perkembangan moral dan mengenai hal-hal yang lazim dialami oleh siswa.
- d. Menyediakan fasilitas belajar anak serta memberikan bantuan dalam hal menyangkut kesulitan belajar dengan menunjukkan metode yang baik kepada siswa. (Amin, 2010: 112-113).

7. Metode Guru Pembimbing

a. Metode langsung

Yaitu dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

b. Metode tidak langsung

Yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan memalui media komunikasi masa, dengan cara melalui surat dan telepon.(Az Zahrani,2005: 26)

8. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing

Tahap awal konseling disebut dengan tahap identifikasi masalah. Dalam tahap ini ada sejumlah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru pembimbing.

1. Keterampilan attending

Keterampilan attending adalah perilaku guru pembimbing menghampiri klien yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan

klien, bahasa tubuh dan bahasa lisan. Ciri-ciri attending yang baik adalah:

- a) Menganggukkan kepala apabila menyetujui pernyataan klien.
- b) Ekspresi wajah tenang, ceria dan senyum.
- c) Posisi tubuh agak condong ke arah klien, jarak guru pembimbing dengan klien dekat, duduk akrab berhadapan atau berdampingan.
- d) Mendengarkan secara aktif, penuh perhatian, menunggu ucapan klien hingga selesai, menunggu kesempatan beraksi dan perhatian terarah pada lawan bicara.

2. Keterampilan mendengarkan

Keterampilan mendengarkan adalah kemampuan guru pembimbing menyimak atau memperhatikan penuturan klien selama proses konseling berlangsung. Guru pembimbing harus bisa menjadi pendengar yang baik selama sesi konseling berlangsung.

3. Keterampilan berempati

Empati adalah kemampuan guru pembimbing untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa dan berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati diawali dengan simpati, yaitu kemampuan guru pembimbing memahami perasaan, pikiran, keinginan, dan pengalaman klien.

4. Keterampilan refleksi

Keterampilan refleksi adalah keterampilan guru pembimbing untuk memantulkan kembali pada klien tentang perasaan, pikiran dan

pengalaman klien sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbal.

5. Keterampilan eksplorasi

Keterampilan eksplorasi adalah suatu keterampilan menggali perasaan, pikiran dan pengalaman klien. Keterampilan ini penting karena terkadang klien menyimpan rahasia, menutup diri dan diam seribu bahasa atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya secara terus terang.

6. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah suatu kemampuan guru pembimbing mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling. Keterampilan ini penting dimiliki oleh setiap guru pembimbing. Tanpa keterampilan ini, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pembimbing mungkin tidak dipahami klien sehingga klien tidak bisa menjawab.

7. Keterampilan menangkap pesan utama

Dalam sesi konseling sering klien mengemukakan perasaan dan pikiran dan pengalaman secara berbelit-belit. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan menangkap pesan utama (ide utama) dari pernyataan klien selanjutnya dinyatakan secara sederhana dan disampaikan dengan bahasa sendiri oleh guru pembimbing sehingga mudah dipahami.

8. Keterampilan memberikan dorongan minimal

Keterampilan memberikan dorongan minimal adalah kemampuan guru pembimbing memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh klien. Melalui keterampilan ini, klien akan

selalu terlibat dalam pembicaraan dan terbuka. Tujuan keterampilan ini adalah menjadikan klien terbuka dan bersedia untuk berbicara serta dapat mengarahkan agar berbicara mencapai tujuan. (Tohirin, 2011: 304)

9. Batasan Seorang Guru Pembimbing

- a. Didalam proses konseling tidak boleh mengatasnamakan orang lain, kita harus datang sendiri sebagai pihak yang mempunyai masalah.
- b. Guru pembimbing tidak diperkenankan untuk memberikan pengarahan akan tetapi hanya memberikan wawasan dan paparan pengetahuan yang dibutuhkan klien pada saat itu, yang pada akhirnya keputusan ada pada diri klien sendiri. Guru pembimbing tidak diperkenankan untuk menghakimi atau mempermasalahkan pada klien atas apa yang terjadi dalam permasalahan tersebut.
- c. Tujuan konseling hanya untuk dapat menolong dan membantu klien, untuk dapat mengerti dan menerima serta memahami keadaannya, yang kemudian diharapkan klien dapat menemukan jalan keluar dari permasalahannya dengan cara mengembangkan potensi dirinya.
- d. Dalam proses konseling lebih menitik beratkan pada permasalahan yang jelas terang dan nyata, penilaiannya lebih obyektif, dan lebih realita serta dalam kesadaran diri sendiri yang penuh tanpa mendapat tekanan. (Eva, 2010 : 8-9)

10. Upaya Guru Pembimbing

Perwujudan moral tidak terjadi dengan sendirinya. Proses yang dilalui seseorang dalam pengembangan nilai-nilai hidup tertentu adalah sebuah proses yang belum seluruhnya dipahami oleh para ahli (Surakhmad, 1980: 17). Apa yang terjadi dalam diri pribadi seseorang hanya dapat didekati melalui cara tidak langsung, yakni dengan mempelajari gejala dan tingkah laku seseorang tersebut, maupun membandingkannya dengan gejala serta tingkah laku orang lain.

Oleh karena itu, tidak semua individu mencapai tingkat perkembangan moral seperti yang diharapkan, maka kita dihadapkan dengan masalah pembinaan. Adapun upaya-upaya dalam perkembangan moral adalah:

a. Menciptakan komunikasi yang baik

Dalam komunikasi didahului dengan pemberian informasi tentang moral. Anak tidak pasif mendengarkan dari orang dewasa sebagaimana seseorang harus bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai-nilai moral, tetapi anak harus dirangsang supaya lebih aktif. Hendaknya ada upaya untuk mengikut sertakan remaja dalam beberapa pembicaraan dan dalam pengambilan keputusan keluarga, sedangkan dalam tanggung jawab dan penentuan dalam kelompok sebaya, remaja turut serta secara aktif dalam tanggung jawab dan penentuan maupun keputusan kelompok.

Disekolah para remaja hendaknya diberi kesempatan berpartisipasi untuk mengembangkan aspek moral misalnya dalam kerja kelompok,

sehingga dia belajar tidak melakukan sesuatu yang akan merugikan orang lain karena hal ini tidak sesuai dengan nilai atau norma-norma moral.

b. Menciptakan iklim lingkungan yang serasi

Untuk remaja, moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman ini juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini.

Nilai-nilai keagamaan perlu mendapat perhatian, karena agama juga mengajarkan tingkah laku yang baik dan buruk, sehingga secara psikologis berpedoman kepada agama termasuk dalam final.

Akhirnya perlu juga diperhatikan bahwa satu lingkungan yang lebih banyak bersifat mengajak, mengundang, atau memberi kesempatan, akan lebih efektif dari pada lingkungan yang ditandai dengan larangan-larangan dan peraturan-peraturan yang serba membatasi.

c. Melalui Penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh penyuluh untuk memberikan penerangan atau informasi kepada siswa dari semula tidak tahu menjadi tahu dan yang tahu menjadi lebih tahu. Jenis penyuluhan yang dilaksanakan seperti bahayanya HIV/ AIDS, Narkoba dan bahayanya merokok untuk kesehatan.

d. Melalui bimbingan

Bimbingan yaitu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa dalam memecahkan masalah atau kesulitan dalam kehidupan, agar siswa tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

e. Melalui motivasi

Motivasi yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Tetapi motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru pembimbing memotivasi siswa dalam meningkatkan perkembangan moral yang lebih baik.

c. Moral

Istilah moral berasal dari kata latin “*mos*” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tatacara kehidupan sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan. Nilai-nilai moral itu, seperti.

1. Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain.
2. Larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi.(Yusuf LN, 2006:132)

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh

nilai-nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial.(Asrori., 2004: 136)

Moral merupakan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam intraksinya dengan orang lain (santrock, 1995). Anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral. Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berintraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara, teman sebaya atau guru), anak belajar memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan. (Desmita,2009:258).

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya (Purwadarminto, 1957: 957). Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian, moral merupakan kendali dalam bertindak laku. (Sunarto, 2008: 169)

Menurut teori belajar-sosial moral merupakan respons atas stimulus. Dalam hal ini, proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak. Bila anak diberi hadiah atas perilaku yang sesuai dengan aturan dan kontrak sosial, mereka akan mengulangi perilaku tersebut. Sebaliknya, apabila mereka atas perilaku yang

tidak bermoral, maka perilaku itu akan berkurang atau hilang. (Desmita, 2009:259).

Menurut aspek kognitif perkembangan moral adalah tatkala orang mendekati dan memasuki masa remaja bertambahlah kemampuannya untuk menggeneralisasi dan mengkonseptualisasi aturan-aturan dan prinsip-prinsip moral. Dengan kemampuannya untuk memahami konsep-konsep moral yang umum, remaja mampu untuk bergerak diluar moralitas yang didasarkan pada aturan-aturan spesifik, menuju kearah moralitas yang didasarkan pada prinsip yang meliputi aneka ragam situasi konkrit. Misalnya konsep kejujuran meliputi kondisi-kondisi seperti senang berbuat yang benar, tidak nyontek, bersikap hati-hati terhadap milik orang lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan peraturan atau tatacara kehidupan yang mengatur perilaku individu dengan konsep benar-salah atau baik buruk. Misalnya, seseorang memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta, dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil, dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang baik dan benar.

d. Karakteristik moral

Salah satu, tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian bersedia membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial/ masyarakat tanpa terus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam

hukuman seperti yang dialami waktu masih anak-anak. Remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku umum dan pedoman bagi prilakunya. Michel meringkaskan lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan oleh remaja (Horlock Alih bahasa Istiwidayanti dkk, 1980:225) sebagai berikut:

1. Pandangan moral individu makin lama makin menjadi lebih abstrak.
2. Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah,. Keadilan muncul sebagai kekuatan moral yang dominan.
3. Penilaian moral menjadi semakin kognitif. Hal ini mendorong remaja lebih berani mengambil keputusan terhadap berbagai moral yang dihadapinya.
4. Penilaian moral menjadi kurang egosentris.
5. Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral merupakan bahn emosi dan menimbulkan ketegangan emosi.

Menurut Furter (1965), kehidupan moral merupakan problematik yang pokok dalam masa remaja. Maka perlu kiranya untuk meninjau perkembangan moralitas ini mulai dari waktu anak dilahirkan, untuk dapat memahami mengapa justru pada masa remaja hal tersebut menduduki tempat yang penting. (Sunarto,2008:170-172)

e. Tahap-tahap perkembangan moral

Tahap-tahap perkembangan moral yang sangat dikenal diseluruh dunia adalah yang dikemukakan oleh Lawrence E. Kohlberg berikut ini:

1. Tingkat prakonvensional

Adalah tingkat tentang aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/ anak berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya, baik berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan. Tingkat ini memiliki dua tahap, yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan.

2. Tingkat konvensional

Adalah aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dipatuhi atas dasar menuruti harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat. Tingkat ini memiliki dua tahap, yaitu orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut “orientasi anak manis” serta orientasi hukum dan ketertiban.

3. Tingkat pasca konvensional

Adalah aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dirumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai dan prinsip moral yang dimiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut.

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral.

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi. Ditengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta-kasih, simpati, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga memberikan

pengaruh menentukan pada pembentukan watak dan kepibadian. Baik-buruknya struktur keluarga memberikan dampak baik atau buruknya kepada anak.

Untuk belajar mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama waktu anak masih kecil. Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak diantaranya sebagai berikut:

a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Sewaktu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada sewaktu-waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

b. Sikap orangtua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah kepada ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orang tua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap acuh takacuh, atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki oleh orangtua adalah kasih sayang, keterbukaan, musyawarah dan konsisten.

c. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Orangtua merupakan panutan (teladan) bagi anak, termasuk panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim regius, dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka akan mengalami perkembangan moral yang baik. (Yusuf LN,2006: 133).

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orangtua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua menagajarkan kepada anak, agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan perilaku yang sebaliknya.

Sedangkan rumah tangga yang berantakan (broken Home), perlindungan anak yang berlebihan (memanjakan), penolakan orang tua atau tidak pernah bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu, dan pengaruh buruk dari orang tua seperti suka main perempuan, berjudi, korupsi, merokok, mencuri dll. Hal demikian juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Untuk itu jadilah orang tua yang baik dalam mendidik anak supaya perkembangan moral anak bisa berkembang secara baik. (Kartono,2005:120-123)

e. Lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan

Kondisi buruk diantara lain berupa bangunan sekolah tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olah raga, minimnya fasilitas ruang belajar dll.

Selanjutnya,berjam-jam lamanya setiap hari anak-anak harus melakukan kegiatan yang tertekan, duduk, dan pasif mendengarkan, sehingga mereka menjadi jemu, jengkel dan apatis.Hal-hal tersebut akan menyebabkan siswa-siswi melakukan penyimpangan tingkah laku sehingga perkembangan moralnya tidak bisa berkembang secara baik.

3. Teman sebaya

Teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan moral siswa karna teman sebaya merupakan media bagi siswa. Soalnya teman sebaya banyak yang melakukan hal yang negtif sehingga siswa bisa terpengaruh.

4. Media massa

Media massa sangat mempengaruhi perkembangan moral siswa dizaman sekarang, karna media massa merupakan teknologi yang banyak mengandung unsur negatif. Apabila tidak ada bimbingan dari orang tua, guru dan masyarakat akan sangat mempengaruhi mental dan moral siswa. seperti TV, HP, WARNET dll. Banyak menampilkan tayangan-tayangan vidio, film dan gambar-gambar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak yang masih dalam dunia pendidikan.(Kartono, 2005:124-127)

5. Kebudayaan

Menurut Kolberg, faktor kebudayaan mempengaruhi perkembangan moral, terdapat berbagai ransangan yang diterima oleh anak dan ini mempengaruhi tempo perkembangan moral. Bukan saja mengenai cepat atau lambatnya tahap-tahap perkembangan yang dicapai, melainkan juga mengenai batas tahap-tahap yang dapat dicapai. Perbedaan perseorangan juga dapat dilihat pada latar belakang kebudayaan tertentu.

G. Proses perkembangan moral

Perkembangan moral anak dapat berlansung melalui beberapa cara, sebagai berikut:

1. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini, adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
2. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idola (seperti orangtua, guru, kiai, artis atau orang dewasa lainnya).
3. Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian ataupun penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan. (Yusuf LN, 2006:134).

2. Konsep Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teoritis diatas, maka penulis merasa perlu menjelaskan maksud dari upaya guru pembimbing dalam penelitian ini. Upaya gurupembimbing yang penulis maksudkan adalah bagaimana upaya seorang guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswadi SMKN1 Bandar Sei Kijang, maka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapangan, maka konsep tersebut dioperasionalkan sehingga menjadi indikator-indikator yang bisa diamati dan diuji kebenarannya secara empiris, adapun indikator-indikator pelaksanaan bimbingan konseling di SMKN1 Bandar Sei Kijang dikatakan baik dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru pembimbing menyediakan waktu yang cukup untuk meningkatkan perkembangan moral siswa.
- b. Guru pembimbing memiliki program dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
- c. Guru pembimbing mempunyai metode dalam meningkatkan perkembangan moral siswa
- d. Guru pembimbing mengetahui upaya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
- e. Guru pembimbing mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa.
- f. Guru pembimbing menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Sedangkan Upaya guru pembimbing dalam memberikan Bimbingan tentang meningkatkan perkembangan moral dapat dikatakan tidak baik apabila tidak memenuhi indikator-indikator diatas yaitu berlawanan dengan indikator tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan diSMKN1 Bandar Sei Kijang. Tepatnya di JL. Lintas Timur KM.39 Kec. Bandar Sei Kijang.

2. Subjek dan objek penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.
- b. Objek penelitian adalah upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pembimbing 1 orang dan siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang. karena jumlah siswa banyak maka penulis mengambil sampel siswa 4 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. (Saipul, 1994: 33)

4. Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang berupa interview yang diperoleh secara langsung dari guru pembimbing 1 orang dan untuk memperkuat penelitian ini maka penulis mengambil remaja 4 orang.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dokumentasi dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam rangka untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan cara atau teknik sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang obyek dan subyek penelitian.
- b. Wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (siswa) dan kepada informan penelitian.
- c. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data-data yang sudah ada.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini menjelaskan dan menggambarkan kalimat tanpa melakukan uji statistik.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan Sejarah Berdirinya SMKN 1 Bandar Sei Kijang, Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, Jumlah Tenaga Pengajar, jabatan dan Tingkat Pendidikannya, Jumlah Siswa, Sarana Prasarana dan Tugas Guru Pembimbing.

BAB III :PENYAJIAN DATA

Berisikan data tentang bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moralsiswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

BAB IV : ANALISIS DATA

Berisikan data tentang bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang yang telah dianalisa.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini berisikan tentang:

1. Kesimpulan& Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMKN 1 Bandar Sei Kijang berdiri pada tanggal 7 Januari 2003 atas swadaya masyarakat. SMK ini berdiri dengan nama SMK Teknologi Industri kemudian pada tahun 2004 berubah nama SMK Tuan Negeri Sei Kijang. Pada tahun 2003 hanya terdiri dari dua jurusan yaitu Teknik Elektronika dan Teknik Mesin.

Pada tahun 2004 SMK ini dibawah Yayasan yang diketuai oleh H. Dahlan yang bernama Yayasan Pembangunan Pendidikan Sei Kijang. Kemudian pada tahun selanjutnya bertambah jurusan yaitu:

1. Teknik komputer dan jaringan (TKJ)
2. Teknik kendaraan ringan (TKR)
3. Teknik sepeda motor (TSM) dan
4. Akutansi (AKT)

Dan pada tahun 2009 SMK Tuan Negeri Sei Kijang berubah nama menjadi SMKN1 Bandar Sei Kijang dan pada tahun 2009 ini juga SMK dihibahkan kepada pemerintah daerah kabupaten Pelalawan yang diresmikan langsung oleh bupati pelalawan.

B. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMKN 1 Bandar Sei Kijang

1. Visi SMKN 1 Bandar Sei Kijang

Terwujudnya SMKN 1 Bandar sei kijang sebagai pusat pendidikan dan pelatihan dengan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan bertakwa.

2. Misi SMKN 1 Bandar Sei Kijang

- a. Meningkatkan mutu lulusan setiap program keahlian melalui berbagai diklat.
- b. Mengembangkan layanan pembelajaran dengan tepat dan dapat menumbuhkan minat baca.
- c. Meningkatkan SDM melalui kegiatan Ekstrak Kurikuler.
- d. Mengoktimalkan sarana dan prasarana serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

3. Tujuan SMKN1 Bandar Sei Kijang

- a. Menghasilkan SDM yang berkualitas, mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Menghasilkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Meningkatkan prosentase lulusan untuk diterima pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang pavorit.

4. Sasaran SMKN1 Bandar Sei Kijang

- a. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.
- c. Memiliki kecakapan hidup (life skill) untuk hidup dalam masyarakat.
- d. Mampu menghadapi masa akan datang yang penuh dengan persaingan dan tantangan.

C. Jumlah Guru Pengajar dan Tingkat Pendidikannya

SMKN 1 Bandar sei kijing memiliki tenaga guru pengajar sebanyak 32 orang, 12 orang tenaga guru pengajar laki-laki dan 20 orang tenaga guru pengajar perempuan yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing di SMKN 1 Bandar Sei Kijing. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL I

Jumlah Guru Pengajar, Jabatan dan Tingkat Pendidikan

NO	Nama Guru Pengajar	l/p	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1.	H. NASRIL, S.Pd, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S-2
2.	RIZAL SIANIPAR, S.Pd	L	Waka Sarana Prasarana	S-1
3.	ENDED MACMUDIN, S.Pd	L	Waka Kurikulum	S-1
4.	ANDRI YANTO, S.Pd	L	Waka Humas	S-1
5.	TAUFIKHIDAYAT, S.Kom	L	Walas XII TKJ	S-1
6.	MEI HENNY, S.Pd	P	Ka. Lab Fisika/ Kimia	S-1
7.	WIRNALIS, ST	P	Waka Kesiswaan	S-1
8.	DOLWISA LEFNI, S.Pd	P	Ka. TU, Walas XII AKT	S-1

9.	SYAMSUL BAHRI, ST	L	Kepala Up	S-1
10.	DESTI ANGRAINI, S.Kom	P	Guru Prod TKJ	S-1
11.	LILI PUSPITA SARI, S.Pd	P	WAKA. MANJ. MUTU	S-1
12.	MULYADI, S.Pd	L	Ka. Beng MO, Walas XI TSM	S-1
13.	AIDHIL FADHILAH, S.Pd	L	Guru Prod.MO	S-1
14.	HERFINA KUMALASARI, S.Pd	P	Pembina Osis, Walas XII TSM	S-1
15.	MULYATI, S.Pd. I	P	Bendahara & Guru BP	S-1
16.	ANTONI, S.Pd	L	Ka. Pustaka	S-1
17.	VIVI ANDRIANI, S.Pd	P	Kajur Akt	S-1
18.	FAISAL, ST	L	Kajur MO	S-1
19.	IRIANTI, SE	P	Kalab. Komputer	S-1
20.	PERJOKO, ST	L	Kajut TI	S-1
21.	ERINA, S.Pd	P	Kalab. Bahasa	S-1
22.	ASNI SURYANI, SP	P	Walas X TKJ	S-1
23.	SITI AISYAH, SE	P	Guru Bid. Study	S-1
24.	EVA APRINA S, ST	P	Guru Bid. Study	S-1
25.	RAHMALINUR, A.Md	P	Guru Bid. Study	D3
26.	AIDA DEWI SYAFITRI	P	Guru Bid. Study	S-1
27.	RIO AGUSTRIA	P	Walas X TKR	S-1
28.	EKA FITRIA	P	Walas X TKR	S-1
29.	EDRINA PALUPI	P	Guru Bahasa Inggris	SMA
30.	DAMRI	L	Tata Usaha	Paket B
31.	HERTIKA SARI	P	Caraka	SMA
32.	SITI SARINA	P	Tata Usaha	SMK

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijing

D. Jumlah Siswa

Siswa adalah merupakan satu objek yang terpenting di sekolah. Dengan adanya siswa, proses belajar mengajar dan bimbingan akan dapat terlaksana dengan baik. siswa SKMN 1 Bandar Sei Kijang sering meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011-2012 jumlah siswa-siswinya adalah 294 orang.

SMKN 1 Bandar sei kijang juga memiliki empat jurusan, yang terdiri dari Teknik Kendaraan Ringan, Akuntansi, Teknik Komputer & Jaringan serta Teknik Sepeda Motor. Untuk lebih jelas, dapat dilihat ditabel berikut ini:

TABEL II
Jumlah Siswa, Tingkat dan Keahlian

No	Program Keahlian	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			TTL SIS
		L	P	T	L	P	T	L	P	T	
1.	Teknik kendaraan ringan	31	1	32	16	0	16	11	0	11	59
2.	Akuntansi	5	38	43	1	24	25	6	27	33	101
3.	Teknik Komputer & Jaringan	14	11	25	16	14	30	14	10	24	79
4.	Teknik Sepeda Motor	24	0	24	19	0	19	12	0	12	55
	TOTAL	74	50	124	52	38	90	43	37	80	294

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijang

E. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu alat penunjang penentu tercapainya tujuan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMKN 1 Bandar Sei Kijang. Sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh sekolah ini adalah seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL III
Sarana Penunjang
Ruang Praktek Komputer

NO	Nama Sarana	Jumlah Alat
1.	Akses Point	3
2.	Hub/ Swith hub	3
3.	Komputer dan lektop	12
4.	Komputer PC	10
5.	LCD Unit	4
6.	TV+VCD	2
7.	Kamera refleklensa tunggal 35 cm	3

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijang

TABEL IV
Sarana Penunjang
Ruang Praktek ADM Perkentoran

NO	Nama Sarana	Jumlah Alat
1.	Kalkulator	35
2.	Printer	2

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijang

TABEL V
Sarana Penunjang
Ruang Praktek Teknik Kendaraan Ringan

NO	Nama Sarana	Jumlah Alat
1.	Baterai Cel Tester	6
2.	Bor Tangan	2
3.	Dial Indikator	2
4.	Dial Test Indikator	1
5.	Dongkrak Buaya 2 Ton	1
6.	Grinda Tangan	2
7.	Hydrometer	2
8.	Mesin Las	3
9.	Solder	2
10.	Kunci Oli filter	1

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijing

TABEL VI
Sarana Penunjang
Ruang Praktek Teknik SepedaMotor

NO	Nama Sarana	Jumlah Alat
1.	Elektroda	1
2.	Filler Gauge	3
3.	Gargaji Besi	1
4.	Jack Stand	4
5.	Kunci L	1
6.	Kunci Momen	2
7.	Kunci Sok Set	1
8.	Obeng Ketok	1
9.	Toolset Lengkap	2

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijing

TABEL VII**Prasarana Penunjang**

NO.	Nama Ruang/ Area Kerja	Jumlah Ruangan	Luas (m2)
1.	Ruang Teori/ Kelas	31	2232
2.	Ruang Praktek Komputer	2	162
3.	Ruang Praktek Teknik Kendaraan Ringan	1	152
4.	Ruang Praktek Sepeda Motor	1	176
5.	Ruang Praktek ADM Perkantoran	1	80
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	40
7.	Ruang UKS	1	12
8.	Koperasi	1	12
9.	Ruang Guru	1	186
10.	Ruang TU	1	44
11.	Ruang Perpustakaan	1	96
12.	Ruang BP/BK	1	36
13.	Masjid	1	220
14.	Kamar Mandi/ WC Guru	5	44
15.	Kamar Mandi/ WC Guru	3	32

Sumber: SMKN 1 Bandar sei kijing

A. Tugas Guru Pembimbing (BK) di SMKN 1 Bandar Sei Kijang

1. Menyusun program kerja BK untuk satu tahun.
2. Memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa yang berkaitan dengan hambatan hidup, latar belakang sosial, pengaruh lingkungan, kesukaran belajar dll.
3. Mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa.
4. Membimbing siswa dalam pengenalan lingkungan dan dunia kerja.
5. Menangani masalah yang berkaitan tentang kenakalan siswa.
6. Memberikan dorongan (motivasi) pada siswa secara klasikal maupun individual untuk mencintai sekolah.

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam bab III ini penulis akan menyajikan data-data yang di peroleh dari teknik pengumpulan data yang di ambil dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara tatap muka antara penulis dengan guru pembimbing dan siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

Adapun teknik pengumpulan data diperoleh melalui :

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti secara langsung terhadap objek penelitiannya. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

2. Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru pembimbing 1 orang dan siswa 4 orang secara lisan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam melengkapi data-data yang sudah ada yang berkaitan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Hasil dari wawancara pada tanggal 10 Desember 2012 dengan guru pembimbing dan siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

A. Guru pembimbing menyediakan waktu yang cukup untuk meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing menjelaskan bahwa waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa kurang mencukupi karena waktu yang diberikan pihak sekolah cuman sedikit. Dalam seminggu dua kali yaitu Rabu dan Jum'at selama tiga jam dan selebih itu saya harus mencari waktu yang renggang supaya siswa bisa berkonsultasi. Meskipun waktu yang digunakan hanya dua kali (6 jam) dalam seminggu, akan tetapi proses bimbingan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada sebagian siswa sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (hasil wawancara, Mulyani 10 Desember 2012).

Berdasarkan hasil observasi, waktu yang di berikan oleh guru pembimbing itu belum mencukupi untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan perkembangan moral. Seharusnya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa membutuhkan waktu yang lama agar hasilnya afektif dan efisien serta mencapai suatu keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa (hasil observasi, 13 September 2012).

B. Metode yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu guru pembimbing berkomunikasi langsung kepada siswa tersebut (*face to face relationship*) dan memberikan bimbingan, Sedangkan metode tidak langsung yaitu guru pembimbing memberikan surat kepada siswa tersebut untuk diberikan kepada orang tuanya dan terkadang hanya melalui HP. (hasil wawancara, ibu Mulyani 10 Desember 2012).

C. Guru pembimbing memiliki program dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mulyati sebagai guru pembimbing menjelaskan bahwa program yang dimiliki guru pembimbing yaitu memberikan informasi kepada siswa mengenai perkembangan moral

dan mengenai hal-hal yang lazim dialami oleh siswa, Menyediakan fasilitas belajar anak serta memberikan bantuan dalam hal menyangkut kesulitan belajar dengan menunjukkan metode yang baik kepada siswa. Tidak itu saja guru pembimbing juga menyediakan informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu.(hasil wawancara, ibu Mulyani 10 Desember 2012).

D. Guru pembimbing mengetahui upaya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mulyati sebagai guru pembimbing menjelaskan bahwa upaya yang biasa dilakukan guru pembimbing adalah pendekatan dengan siswa dan orang tuanya. Dengan siswa biasanya melakukan pendekatan seperti memberikan penyuluhan, bimbingan dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sedangkan guna pendekatan dengan orang tua adalah untuk lebih mudah memantau perkembangan moral siswa diluar jam sekolah.(hasil wawancara, ibu Mulyani 10 Desember 2012).

E. Guru pembimbing mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan moral anak yang pertama adalah keluarga karena didalam diri anak tersebut keluarga itu merupakan lembaga pertama dan paling

utama dalam melaksana proses sosialisasi, jadi bisa kita lihat bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. tidak itu saja rumah tangga yang berantakkan (broken Home), dan perlindungan anak secara berlebihan (memanjakan), Sedangkan faktor yang kedua menurut saya adalah teman sebaya, lingkungan sekolah, media seperti TV, HPdll. Itulah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. (hasil wawancara, ibu Mulyani 10 Desember 2012).

F. Guru pembimbing menjalin kerjasama dengan orang tua siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa guru pembimbing memang menjalin kerjasama dengan orang tua siswa supaya guru pembimbing bisa lebih mudah mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa diluar sekolah dan guru pembimbing juga mengusulkan kepada orang tua siswa supaya lebih memperhatikan lagi bagaimana perkembangan moral anaknya sehingga anak tersebut tidak melakukan penyimpangan tingkah laku. (hasil wawancara, ibu Mulyani 10 Desember 2012).

G. Hubungan siswa dengan guru pembimbing selama proses bimbingan berlansung di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa hubungan siswa dengan guru pembimbing baik hal ini dapat dilihat pada siswa sangat menghormati dan mematuhi serta dapat menjalankan kerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan

yang ada. Adapun hubungan siswa dengan guru pembimbing memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa. (hasil wawancara, siswa 10 Desember 2012).

Berdasarkan hasil observasi, hubungan yang terjalin antara guru pembimbing dan siswa di lingkungan sekolah adalah baik, siswa menghargai dan menghormati perintah guru pembimbing serta segala peraturan yang ada di SMKN 1 Bandar Sei Kijang (hasil observasi, 05 Desember 2012)

H. Respon siswa setelah mendapat bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral dari guru pembimbing

Berdasarkan keterangan dari siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa siswa merasa puas setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral. Bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dapat membuat mereka lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk dan mereka sudah bisa mengikuti peraturan dan tatacara bertingkah laku di masyarakat (hasil wawancara, siswa 10 Desember 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing tidak berubah menjadi lebih baik, ketika dibimbing mereka mengerti tetapi setelah itu mereka melupakan begitu saja. Sehingga pelanggaran peraturan dan penyimpangan tingkah laku terjadi lagi kepada siswa. (hasil observasi, 05 Desember 2012)

I. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan perkembangan moral siswa adalah:

1. Waktu yang kurang dalam memberikan bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
2. Guru pembimbing terlalu sibuk dengan tugas yang lain. Selain tugas ssbagai guru pembimbing ia juga sebagai bendahara dan guru agama disekolah tersebut.
3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi atau mendukung terlaksananya bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa. Akan tetapi di SMKN 1 Bandar Sei Kijang ini masih kekurangan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan bimbingandalam meningkatkan perkembangan moral siswa kurang efektif dan efisien.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat terlaksananya bimbingandalam meningkatkan perkembangan moral siswa diatas dipengaruhi oleh kurangnya waktu dalam memberikan bimbingan, guru pembimbing terlalu sibuk dengan tugas yang lain serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukung terlaksananya bimbingandalam meningkatkan

perkembangan moral siswa adalah waktu, dana dan serta perhatian yang cukup dari guru pembimbing. (hasil wawancara, ibu Mulyati 10 Desember 2012).

Berdasarkan hasil observasi, adapun faktor-faktor penghambat terlaksananya bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh waktu dalam memberikan bimbingan, guru pembimbing terlalu sibuk dengan tugas yang lain serta kurangnya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor pendukung terlaksananya bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa adalah waktu, dana dan serta perhatian yang penuh dari guru pembimbing (hasil observasi, 05 Desember 2012).

J. Layanan yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa layanan yang diberikan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa adalah layanan informasi yaitu memberikan informasi-informasi tentang perkembangan moral anak zaman sekarang, layanan konseling perorangan yaitu layanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa secara individu dan layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang digunakan guru pembimbing kepada siswa secara berkelompok dalam menyelesaikan satu permasalahan yang sama. mudah-mudahan dengan layanan yang baik siswa bisa berfikir positif sehingga akan terbentuk moral yang baik dan lebih meningkat lagi dari pada sebelumnya. (Hasil wawancara, ibu Mulyati 10 Desember 2012)

K. Sudah optimal kah guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan dari siswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwaguru pembimbing kurang optimal dalam meningkatkan perkembangan moral siswa hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang diberikan pihak sekolah kepada guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral. Tidak itu saja guru pembimbing juga terlalu sibuk dengan tugas lain dan sarana prasarana juga sangat kurang. Sehingga guru pembimbing tidak bisa optimal dalam meningkatkan perkembangan moral siswa. (hasil wawancara, Siswa 10 Desember 2012)

L. Guru pembimbing sudah bekerja dengan baik dalam meningkatkan perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan dari siswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa guru pembimbing sudah bekerja dengan baik dalam meningkatkan perkembangan moral siswa. (hasil wawancara, Siswa 10Desember 2012)

M. Berubah menjadi lebih baik siswa setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing.

Berdasarkan keterangan dari siswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa mereka bisa berubah menjadi lebih baik setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing. (hasil wawancara, Siswa 10Desember 2012)

N. Guru pembimbing mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa Perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang kurang baik dan cepat terpengaruh oleh dunia luar. Hal ini terjadi karna peranan orang tua yang sangat minim sekali dalam memperhatikan perkembangan moral anaknya. kebanyakan orang tua mereka hanya mengandalkan pendidikan disekolah saja tanpa adanya didikan dan perhatian di dalam keluarga. guru pembimbing sendiri merasa kesulitan untuk meningkatkan perkembangan moral siswa. (hasil wawancara, ibu Mulyati 10 Desember 2012).

O. Guru pembimbing selalu memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan hasil wawancara guru pembimbing selalu memberikan motivasi kepada siswa.

1. Mengerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Menggerakkan siswa agar lebih meningkatkan prestasi dalam mempelajari ilmu yang telah diberikan oleh guru pembimbing.

3. Menggerakkan siswa agar lebih meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Memberikan informasi kepada siswa tentang perkembangan moral anak zaman sekarang dan penyimpangan yang banyak terjadi di kalangan siswa.

P. Bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan keterangan dari siswadi SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa bimbingan konseling yang diberikan guru pembimbing kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena kebutuhan yang dirasakan siswa tidak itu saja melainkan banyak. Jadi sebagai guru pembimbing haruslah lebih lagi memperhatikan apa kebutuhan yang dalam diri siswa tersebut. (hasil wawancara, Siswa 10 Desember 2012)

Q. Bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa yang diberikan guru pembimbing sudah berjalan baik

Berdasarkan keterangan siswa mengatakan bahwa bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa yang diberikan guru pembimbing sudah berjalan dengan baik akan tetapi SMKN 1 Bandar Sei Kijang ini masih kekurangan guru pembimbing dalam pelaksanaan meningkatkan perkembangan moral siswa (hasil wawancara, siswa 10 Desember 2012).

Berdasarkan hasil observasi, bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa belum berjalan dengan baik karena masih terdapat kekurangan sumber daya manusia sehingga hasilnya pelaksanaannya kurang efektif (hasil observasi, 05 Desember 2012).

R. Guru pembimbing menjelaskan manfaat meningkatkan perkembangan moral pada siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing menjelaskan bahwa manfaat meningkatkan perkembangan moral yang diberikan pada siswa merupakan upaya pengentasan penyimpangan tingkah laku, memperbaiki akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dan siswa bisa menyesuaikan diri dengan peraturan dan tatacara bertingkah laku dimasyarakat. (hasil wawancara, ibu Mulyati 10 Desember 2012).

S. Guru pembimbing menjelaskan tujuan meningkatkan perkembangan moral pada remaja di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing menjelaskan tentang tujuan dari meningkatkan perkembangan moral kepada siswa.

1. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
2. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
3. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.

4. Membantu individu dalam mencapai kehidupan harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya. (hasil wawancara, ibu Mulyati 10 Desember 2012).

Menurut keterangan remaja di Panti Asuhan mengatakan bahwa guru pembimbing menjelaskan tujuan dalam meningkatkan perkembangan moral kepada kami. Sehingga kami dapat penyesuaian yang baik (hasil wawancara, siswa 10 Desember 2012).

T. Kepala sekolah dan guru yang lainnya ikut aktif dalam bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa

Berdasarkan keterangan yang diterima dari ibu Mulyati sebagai guru pembimbing mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru yang lainnya turut membantu guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa (hasil wawancara, Mulyati 10 Desember 2012).

Menurut keterangan siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang mengatakan bahwa Kepala sekolah dan guru yang lainnya kurang aktif dalam meningkatkan perkembangan moral kepada kami. Selama kami mengikuti bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa hanya guru pembimbing yang sering membimbing kami (hasil wawancara, siswa 10 Desember 2012).

Berdasarkan hasil observasi, Kepala sekolah, guru pembimbing dan guru yang lainnya belum sepenuhnya aktif dalam meningkatkan perkembangan moral siswa soalnya masih banyak diantara siswa yang melanggar peraturan dan melakukan penyimpangan tingkah laku (hasil observasi, 5 Desember 2012).

BAB IV

ANALISA DATA

Pada Bab IV ini penulis menganalisa lebih lanjut dari data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Analisa ini menggunakan *deskriptif kualitatif*, yaitu dengan cara menggambarkan data yang ada dan menganalisisnya sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Analisa data dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan indikator penelitian yaitu upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Upaya Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

Analisa data dalam penelitian ini diuraikan sesuai dengan indikator penelitian yaitu upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang meliputi:

1. Guru pembimbing menyediakan waktu yang cukup untuk meningkatkan perkembangan moral siswa.
2. Guru pembimbing memiliki program dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
3. Guru pembimbing mempunyai metode dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
4. Guru pembimbing mengetahui upaya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

5. Guru pembimbing mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa.
6. Guru pembimbing menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Analisa data upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada guru pembimbing dan siswa dengan mengajukan sejumlah pertanyaan sebagai berikut:

A. Guru pembimbing menyediakan waktu yang cukup untuk meningkatkan perkembangan moral siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa waktu untuk memberikan bimbingan kepada siswa kurang mencukupi karena waktu yang diberikan dari pihak sekolah cuman sedikit karena waktu yang lain digunakan untuk belajar . Dalam seminggu dua kali yaitu rabu dan jum'at selama tiga jam dan selebih itu saya harus mencari waktu yang renggang supaya siswa bisa berkonsultasi. Meskipun waktu yang digunakan hanya dua kali (6 jam) dalam seminggu, akan tetapi proses bimbingan sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada sebagian siswa sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan sebagian mereka juga sudah bisa mengikuti peraturan dan tatacara bertingkah laku dimasyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati selaku guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa dan hasil observasi yang dilakukan penulis.

B. Guru pembimbing memiliki program dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

Berdasarkan pendapat Syamsu Amin program dalam meningkatkan perkembangan moral siswa yaitu: Menyediakan informasi-informasi yang penting tentang perkembangan moral siswa dan mengenai hal-hal yang lazim dialami oleh siswa dan Menyediakan fasilitas dalam proses konseling.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa program yang dimiliki guru pembimbing yaitu memberikan informasi kepada siswa mengenai perkembangan moral dan mengenai hal-hal yang lazim dialami oleh siswa, Menyediakan fasilitas belajar anak serta memberikan bantuan dalam hal menyangkut kesulitan belajar dengan menunjukkan metode yang baik kepada siswa dan mengadakan penyuluhan tentang bahaya HIV/ AIDS, Narkoba dan merokok. Tidak itu saja guru pembimbing juga menyediakan informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang sesuai dengan bakat dan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing.

C. Guru pembimbing mempunyai metode dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

Berdasarkan pendapat Az Zahrani Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan moral adalah 2 metode yaitu metode Langsung dimana guru pembimbing melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. selanjutnya Metode tidak langsung Yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, dengan cara melalui surat dan telepon.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa metode yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswayaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu guru pembimbing berkomunikasi langsung kepada siswa tersebut dan memberikan bimbingan, Sedangkan metode tidak langsung yaitu guru pembimbing memberikan surat kepada siswa tersebut untuk diberikan kepada orang tuanya dan terkadang hanya melalui HP. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing.

D. Guru pembimbing mengetahui upaya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.

Menurut pendapat Sunarto dkk bahwa upaya yang bisa dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa adalah melalui komunikasi yang baik dengan siswa, lingkungan yang serasi, melalui penyuluhan dan memotivasi siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa upaya yang dilakukan guru pembimbing adalah pendekatan dengan siswa dan orang tuanya. Dengan siswa biasanya melakukan pendekatan seperti memberikan penyuluhan bahayanya HIV/ AIDS, Narkoba dan Merokok, bimbingan dan memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Sedangkan guna pendekatan dengan orang tua adalah untuk lebih mudah memantau perkembangan moral siswa diluar jam sekolah dan supaya orangtua lebih perhatian lagi terhadap perkembangan moral anaknya. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing.

E. Guru pembimbing mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa.

Menurut pendapat Kartini Kartono bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa adalah keluarga, rumah tangga yang berantakkan (broken Home), perlindungan anak secara berlebihan (memanjakan), teman sebaya, lingkungan sekolah yang tidak menguntungkan, dan media.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan moral anak yang pertama adalah keluarga karena didalam diri anak tersebut keluarga itu merupakan lembaga pertama dan paling utama dalam melaksana proses sosialisasi, jadi bisa kita lihat bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. tidak itu saja rumah tangga yang berantakkan (broken Home),

dan perlindungan anak secara berlebihan (memanjakan), Sedangkan faktor yang kedua menurut saya adalah teman sebaya, lingkungan sekolah, media seperti TV, HP dll. Itulah faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan moral anak. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing

F. Guru pembimbing menjalin kerjasama dengan orang tua siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa guru pembimbing memang menjalin kerjasama dengan orang tua siswa supaya guru pembimbing bisa lebih mudah mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa diluar sekolah dan guru pembimbing juga mengusulkan kepada orang tua siswa supaya lebih memperhatikan lagi bagaimana perkembangan moral anaknya sehingga anak tersebut tidak melakukan penyimpangan tingkah laku. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing.

G. Guru pembimbing mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa guru pembimbing mengetahui bagaimana perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang. Perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang kurang baik dan cepat terpengaruh oleh dunia luar. Hal ini terjadi karna peranan orang tua yang sangat minim sekali dalam memperhatikan perkembangan moral anaknya. kebanyakan orang tua mereka hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja tanpa adanya didikan dan perhatian di dalam

keluarga. guru pembimbing sendiri merasa kesulitan untuk meningkatkan perkembangan moral siswa karena banyak siswa yang susah diatur dan dipahami. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh ibu Mulyati sebagai guru pembimbing.

H. Respon siswa setelah mendapat bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral dari guru pembimbing

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasiswa merasa puas setelah mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral. Bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dapat membuat mereka lebih tahu mana yang baik dan mana yang buruk dan mereka juga bisa mengikuti peraturan dan tatacara bertingkah laku dimasyarakat. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data dan menganalisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis mendapatkan kesimpulan yaitu, upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang berada dalam kategori kurang optimal. Faktor penghambat tidak optimalnya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa adalah:

1. Waktu yang kurang dalam memberikan bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
2. Guru pembimbing terlalu sibuk dengan tugas yang lain. Selain tugas sebagai guru pembimbing ia juga sebagai bendahara dan guru agama disekolah tersebut.
3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi atau mendukung terlaksananya bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa. Akan tetapi di SMKN 1 Bandar Sei Kijang ini masih kekurangan sarana dan prasarana sehingga pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan perkembangan moral siswa kurang efektif dan efisien.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis mempunyai saran-saran terhadap upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa di SMKN 1 Bandar Sei Kijang.

1. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, maka upaya guru pembimbing dalam meningkatkan perkembangan moral siswa haruslah ditingkatkan lagi dan juga lebih memperhatikan perkembangannya. Supaya perkembangan moral siswa bisa berkembang secara baik dan lebih meningkat lagi. Tidak itu saja tapi diharapkan guru pembimbing memberikan penyuluhan bahayanya penyimpangan tingkah laku dan memotivasi siswa supaya bisa mengembangkan moralnya secara baik.
2. Diharapkan pihak sekolah memberikan waktu yang cukup dalam proses konseling dan berusaha memberikan waktu luang dalam seminggu 3x atau 4x, Sehingga guru lebih mudah berupaya dalam meningkatkan perkembangan moral siswa.
3. Dalam menjalankan proses konseling, diharapkan guru pembimbing lebih peka terhadap siswa-siswa yang memerlukannya, dengan memperbanyak kajian terhadap teknik-teknik yang lebih efektif dan sesuai untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
4. Di harapkan pihak sekolah lebih memperhatikan lagi sarana prasana yang kurang disekolah tersebut, supaya siswa bisa optimal dalam belajar dan bisa melakukan aktivitas lainnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin (ed), *Metodologi penelitian kualitatif*, penerbit Rajawali pers, Jakarta 2011
- Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & karier) CV. Andi offset*, Penerbit Andi, 2010
- Desmita, M.Si., *Psikologi perkembangan peserta didik*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Agustus 2009
- Elizabeth B. Hrlock, *Perkembangan anak*, Penerbit Erlangga
- Emzir, M.Pd., *Metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif*, Penerbit PT. Raja Grafindo, Jakarta 2009
- Herawati Mansyur, *Psikologi ibu dan anak untuk kebidanan*, Penerbit Salemba medika, jakarta 2009
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta September 2004
- Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja dimensi-dimensi perkembangan*, Penerbit Mandar Maju, 1995
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung Agustus 2007
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2009
- Sunarto, Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta didik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta 2008
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Penerbit PT. Rajawali Pers, Jakarta 2006
- Samsul Munir Amin, M.A, *Bimbingan dan Konseling islam*, Penerbit Azah, Jakarta Mei 2010
- Sigit Mulyono, M.Pd, *Bimbingan Konseling dalam Antologi*, Penerbit Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta, januari 2012
- Soesilowindradiri, MA., *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*, Penerbit Usaha nasional, 2009

Tohirin, M.Pd., *Bimbingan & Konseling di Sekolah & Madrasah (Berbasis integrasi)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011

Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2005